

DAFAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2010. Bandung. CV Diponegoro.
- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Bogdan K. 2007. *Qualitative Research for Education*. Boston Toronto. Pearson.
- Budianto Heri Dr dan Hamid Farid Dr, 2011. *Ilmu komunikasi sekarang dan tantangan masa depan*. Kencana. Jakarta.
- Cangara Hafied H. Dr. Prof, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, Rajawali Pers., 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Rajawali Pers.
- Dance dan Larson, 1976. The functions of Human Communication, *A Theoretical Approach*, 23, Melalui <https://reporsitory-penerbitlitnus.co.id>
- Devito A Joseph, 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan. Karisma Publishing Group.
- Effendy Uchjana Onong, 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung. Mandar Maju.
- Irfan Abdullah, 2008. *Sangkan Peran Gender*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Luviana, *jejak jurnalis perempuan*. 2012. Jakarta pusat. Aliansi jurnalis independen.
- Niken Bayu Argaheni, 2022. *Komunikasi Konseling*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- P. L., Berger, & L. Thomas, 1991. *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Q-Aness Bambang dan Ardianto Elvinaro, 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur Alex Drs, 2014. *Komunikasi Naratif paradigma analisis dan aplikasi* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman. *Jurnalis Perempuan*. Edisi ke-2, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat : Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2012. https://www.researchgate.net/publication/361575291_JURNALIS_PEREMPUAN
- Suranto, 2010. *Komunikasi sosial Budaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tueka Rizal, 2019. *Strategi Tribun Ambon Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai NewMedia Di Kota Ambon Pada Pandemi Covid -19*, Yogyakarta. Universitas Jaya Yogyakarta.
- Wollessy E. Roland, 2010. *An intrudction to Journalis*. Jakarta. Ciraca Erlangga.

Jurnal

Anistiyati Fransciska, 2019. *persepsi perempuan terhadap profesi jurnalis di kalangan mahasiswi*. Surakarta. Universitas sebelas Maret.

Ibtisamah Nisrina, 2021. *Pola komunikasi Jurnalis berhijab di komunikasi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Miller, Balmuth, A. Brady, S. *et al.* 2021. Student loans at the dinner table: Family communication patterns about student loans before accrual and during repayment. *Journal of Family and Economic Issues*, 42, 251–271. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09759-3>

Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. 2021. Yogyakarta. Pustaka baru press.

Pasaribu, Tira Yunis Irma. *Peran jurnalis, perempuan terhadap pemahaman kesetaraan gender*. 2019. Medan. Universitas Muhamadiyah Sumatera utara.

S.A, Fedotov, E.V, Baidyuk, 2023. Communication as the Origin of Consciousness. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 57, 20-42. <https://doi.org/10.1007/s12124-022-09686-4>

Yustari Mega, 2022. *Kontribusi Jurnalis Perempuan Dalam Meningkatkan Eksistensi Media Cakaplah Com*, Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Situs Online

Diakses Melalui <https://publikasi.unitri.ac.id>

Diakses Melalui <https://chat.opnai.com>

Diakses Melalui <https://ejournal.undana.ac.id>

Faradilla Fitiri 2024. Hasil Wawancara. Wawancara di kantor Tribun Ambon.com

Hataleya Ajeng. 2024. Hasil Wawancara. Wawancara di kantor Tribun Ambon.com

Manuhutu Stevanny. 2024. Hasil Wawancara. Wawancara di Tribun Ambon.com

Marasabessy Mesya. 2024. Hasil Wawancara. Wawancara di kantor Tribun Ambon.com

Picalouhatta Salama. 2024. Hasil Wawancara. Wawancara melalui Via WhattsApp

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Narasumber

1. Nama : Ajeng Hatalea
Umur: 33 Tahun
Jenis Pekerjaan : Presenter Tribun Ambon.Com
Lokasi Wawancara : Tribun Ambon.Com
Waktu : 29 April 2024
2. Nama: Stevanny Manuhutu
Umur : 27 Tahun
Jenis Pekerjaan : Reporter Lapangan
Lokasi Wawancara : Tribun Ambon.com
Waktu : 08 Mei 2024
3. Nama : Salama Picalouhatta
Umur : 25 Tahun
Jenis Pekerjaan : Reporter Lapangan
Lokasi Wawancara : Tribun Ambon.com
Waktu : 03 Mei 2024
4. Nama : Mesya Marasabessy
Umur : 25 Tahun
Jenis Pekerjaan : Presenter
Lokasi Wawancara : Tribun Ambon.com
Waktu : 27 April 2024
5. Nama : Fitiri Faradila
Umur : 27 Tahun
Jenis Pekerjaan : Wartawan
Lokasi Wawancara : Tribun Ambon.com
Waktu : 11 Mei 2024

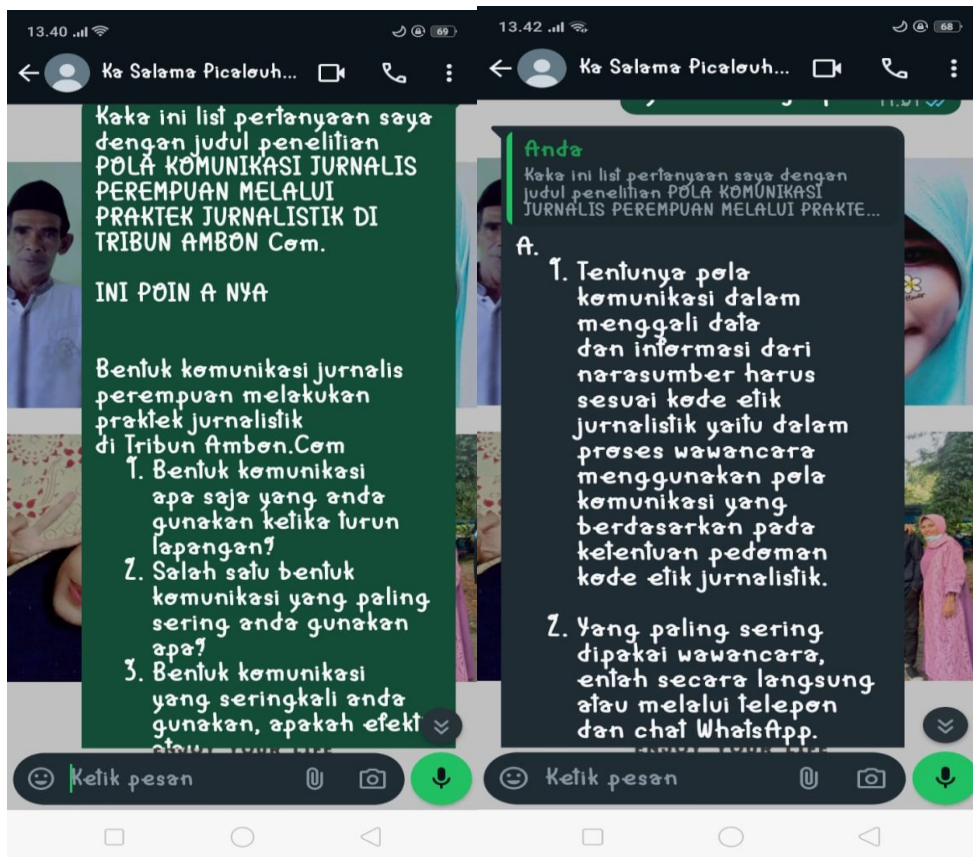
Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Wawancara bersama Ajeng Hatalea selaku Presenter Tribun Ambon.com



Gambar 1.2 Wawancara bersama Stevanny Manuhuttu selaku reporter Lapangan Tribun Ambon.com



Gambar 1.3 Wawancara bersama Salama Picalouhatta selaku Reporter Lapangan Tribun Ambon.com



Gambar 1.4 Wawancara bersama Mesya Marasabessy selaku Presenter Tribun Ambon.com



Gambar 1.5 Wawancara bersama Fitiri Faradilla selaku Wartawan Tribun Ambon.com

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
POLA KOMUNIKASI JURNALIS PEREMPUAN MELALUI
PRAKTEK JURNALISTIK DI TRIBUN AMBON.com

1. Pelaksana Wawancara

Tanggal Wawancara : 29 april 2024

Tempat/Waktu : Tribun Ambon, 11:30 WIT

Judul Wawancara : Bentuk komunikasi jurnalis perempuan melalui praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan ketika Melakukan praktek jurnalistik?

Informan1: Komunikasi secara langsung dan juga menggunakan perkembangan digitalisasi ada yang kita melakukan wawancara itukan berdasarkan janji atau yang tersecujul begitu ya, jadi misalnya ada narasumber dari dinas-dinas tertentu atau kepala daerah untuk bertemu dengan mereka itukan mereka punya jadwal yang padat jadi kita melakukuan komunikasi via telepon, ataupun whaatsApp untk melakukan janji sebelumnya seperti itu, kalau suda janji yang suda terjadwalaktu yang berarti kita akan meakukan pertemuan sesuai dengan waktu yang sudah di sepakati. namun ada konteks-konteks tertentu yang tidak perlu melalui proses-proses tadi yaitu kita langsung turun ke lapangan melihat langsung kejadian apalagi untuk peristiwa-peristiwa yang datangnya dari langit itukan tidak perlu janji, suatu yang tidak bisa diperdiksi langsung melakukan wawancara langsung dilapangan dengan narasumber-narasumber terkait. contohnya kecelakaan lalu lintas begitu tau ada sebuah kecelakaan masiv kita langsung turun ke lokasi dan melakukan pembangun komunikasi bersama dengan pihak-pihak terkait misalnya dari kepolisian atau masyarakat setempat atau kepala desa untuk dimintai keterangan.

Peneliti : Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalisik?

Informan : Seperti yang saya bilang ya, Komunikasi secara langsung, Terkadang juga menggunakan alternatif lain seperti Via Telephone dan via WhattApp.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang sering digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik itu efektif atau tidak?

Informan : Tentu saja sejauh pengalaman ini efektif, bisa dilihat atau diukur dari jumlah produk jurnalistik yang kita produksi dari event-event tersebut, misalnya kalau janji dengan narasumber terkait biasanya selesai wawancara itu ada produk jurnalistik atau berita yang kita tayangkan, jadi itu bisa diukur keefektifan jalinan komunikasi tadi, kemudian ada juga yang memang tidak berjalan sesuai dengan rencana, tetapi kami mempersiapkan alternatif-alternatif lain agar tetap ada pemberitaan terkait hal tersebut. misalkan ada narasumber yang menolak untuk memberikan keterangan terkait dengan sebuah isu atau sebuah pemberitaan dll berarti itu juga termasuk hasil dari komunikasi, artinya bahwa dia tidak menjawab pertanyaan bukan berarti itu tidak menjawab pertanyaan kita, kita bisa menulis bahwa dia tidak merespon terkait komunikasi tadi, jadi tetap diupayakan alternatif lainnya.

Peneliti : Pernahkan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik berjumpa dengan seseorang atau narasumber yang susah berkomunikasi dan cara menanganinya?

Informan : Banyak, salah satunya saya memandu sebuah talk show bukan cara yang cepat lima menit atau sepuluh menit begitu, tapi durasinya agak panjang bisa tiga puluh sampai satu jam dan itu tantangan seorang jurnalis ketika mendapat seorang narasumber yang tidak bisa mengelaborasi apa yang kita tanyakan, jadi dia Cuma jawab iya, betul sekali adakan wawancara langsung kita temui seperti itu, akan tetapi bagaimana cara kita bisa menggali lebih jauh, oleh karena itu kita harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan alternatif, jadi sebelum kita turun untuk wawancara si narasumber ini, kita harus sudah riset baik tentang pribadinya ataupun isu yang akan ditanyakan, jadi sudah harus diluar kepala data-data itu, jadi begitu dia jawab A kita bisa mengkatrinya dia dengan jawaban B yang sudah kita siapkan berdasarkan data yang kita punya, jadi memaksa dia untuk mengelaborasi jawabannya dia, jadi yang tadi jawabannya singkat dia bisa menjawabnya dengan jelas, karena dia pasti tau dan ahli dibidang yang kita tanyakan hanya saja mungkin kendalanya di komunikasi yang kita sampaikan, hal yang sama juga ketika kita mewawancarai anak-

anak. Jadi hal yang penting untuk diperhatikan sebelum turun wawancara ialah memahami karakteristik narasumber kita meskipun dia adalah anak kecil, kita harus berusaha bisa menguasai situasi-situasi seperti itu dengan mengenal karakter lawan bicara kita, jadi kita bisa membangun komunikasi yang baik.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik dapat dipahami oleh narasumber?

Informan : Tentu saja, kita lihat lagi dari hasil kerja dari praktek komunikasi di jurnanisme yang dijalankan itu, jadi dengan kita menyederhanakan bahasa mungkin tata bahasanya, pemilihan kata, dan lain sebagainya, maka mereka ikut memahami apa yang kita tanyakan, kadang orang melihat kita menggunakan bahasa – bahasa yang baku mereka jadi tidak mengerti, jadi kita harus mengenali narasumber kita dan harus bisa menyamakan diri kita dengan narasumber kita, misalnya kita wawancara mama-mama di pasar tidak mungkin kita menggunakan bahasa Indonesia tinggi, begitupun dengan narasumber kepala daerah dan sejenisnya tidak bisa menggunakan bahasa pasar untuk berkomunikasi dengan dia, karena dengan begitu dia juga akan menggunakan bahasa pasar juga yang nantinya tidak mengenai apa yang kita tanyakan.

Judul Wawancara : Makna diri jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.Com

Peneliti : Bagaimana jurnalis perempuan mendeskripsikan diri sebagai seorang jurnalis perempuan?

Informan : Pekerja harapan, karena apa di setiap tulisan yang saya buat ada harapan di sana, misalkan banyak kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, dan anak, dan si korban maupun keluarga korban ingin mencari keadilan kasusnya sudah di laporkan ke kepolisian dll namun belum di tindak. Tulisan saya itu bisa diharapkan melanggarkan kasusnya hingga jalan sampe di meja hijau seperti harapan si korban, dan harapan publik. Dan yang paling sederhana liputan kita tentang jalan rusak misalnya terus ada warga yang bilang semoga pemerintah bisa datang lihat dan perbaiki itu kan harapan, jadi kita menuliskan beritanya, kita naikan besoknya pemerintah mendengar ada pemberitaan terkait jalan rusak, maka mereka mulai memperbaiki jalan tersebut, meskipun

tidak masiv tapi itu suda mewujudkan harapan publik, jadi makna dari pekerjaan ini adalah pekerjaan harapan.

Peneliti : Hal apakah yang mendasari anda untuk terjun sebagai seorang jurnalis perempuan

Informan : Fasion (hasrat), karena ketertarikan dan hasrat saya dari dulu saat masig kuliah juga meskipun kuliahny mengambil jurusan pendidikan bahasa inggris tapi jauh dalam harapan saya pengen bekerja menggunakan skill di luar daripada menjadi seorang guru, untuk menjadi seorang jurnalis awalnya memang tidak ada mimpi akan bisa menulis akan lebih banyak terjun keduni broat cesting kaya di radio sama tv, jadi kaya kren banget gitu kan, dulu kaya ada bilang ada presnter cantik tampil di tv pintar dan bangun dilihatnya dan juga tidak mau kalah dengan perempuan-perempuan lainnya yang terlihat cerdas se[erti najwa sihab, marisa anita dll, kemudian muncul keingintahuan untuk terjun ke dunia jurnalistik, jadi perlahan dari radio, tv kemudian tidak pernah bisa membayangkan bisa menulis karya jurnalistik, saya jadi menulis itu pas masuk tribun dan diajarkan selama seminggu langsung bisa menulis feature.

Peneliti : Mengapa anda memilih untuk berprofesi sebagai jurnalis, bukankah jurnalis itu pekerjaannya berat?

Informan : Sebenarnya banyak pilihan buat saya pribadi saya bisa jadi guru bahasa inggris,saya bisa jadi turgaing, bisa jadi Mc, bisa host, tapi kemudian jadi jurnalis itu prinsipnya adalah kalau bisa dikerjakan semua kenapa tidak, sementara menjadi jurnalis adalah ilmu dari yang tadi itu, guru bahasa inggris,turrgaing, Mc, dan host itu semuanya kepakai ketika saya jadi jurnalis.

Peneliti : Apa yang anda pahami tentang reporter, wartawan, dan presenter?

Informan : Kalau wartwan itukan seseorang yangewartakan atau memberitakan ivent atau kejadian – kejadian dari lapangan, jadi dia mengambil data, wawancara, menulis kemudian mengirimkan hasil produksinya ke editor untuk di edit dan di tayangkan, sementara repoter kalau di tribun ambon itu kita sebut wriporter, karena bukan hanya megambil data –data di lapangan, kemudian menuliskan, wawancara menjadi sebuah karya jurnalistik tetapi mereka juga melakukan wawancara-wawancara bikin live streaming si

Facebook, ada kesempatan mereka juga roasting program, presenter itu orang yang mempersembahkan atau mempresent sebuah hasil karya jurnalistik yang sudah di ramuk, sudah dipublikasikan melalui portal kami tribun Ambon com dan di merangkumnya jadi sebuah informasi untuk di bahas dalam program-program tertentu, misalnya kita punya program tribun ambon harian, lebih ke mempresent berita dll dan juga kita sebut sebagai host itu biasanya untuk memandu program talk show dll.

Peneliti : Menurut anda apakah layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Informan : Layak sekali, jadi mungkin di luar sana orang itu melihat pekerjaan sebagai jurnalis itu sebagai pekerjaan maskulin, pekerjaannya para lelaki tapi itulah kenapa ketika perempuan terjun ke dunia jurnalistik itu kebanyakan dipandang sebelah mata atau kadang tidak diestui sama keluarga, suaminya dll, karena mereka pikir pekerjaan itu keras dan hanya boleh dilakukan oleh orang – orang yang berotot, tapi sebenarnya itu dengan sendirinya orang sudah mendeskrip seorang perempuan dari sebuah profesi padahal kita perempuan bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan maskulin, kan kita tidak mengangkat beban, tidak harus seperti apa, kita Cuma mau mengimplementasikan apa yang kita punya dalam hal ini kesetaraan cara berpikir, kesetaraan wawasan dsb. Itu Tidak bisa dipisahkan karena tidak perbedaan gender disitu, jadi kalau misalkan kamu merasa mampu dari segi wawasan, dari sisi skill, dari sisi fasen atau hasratnya kenapa tidak untuk terjun ke dunia jurnalistik asalkan ketika kamu berpikir saya perempuan, ketika saya jalan dengan teman jurnalis laki-laki saya harus manja contoh *abang tolong ambilkan foto iu par beta do soalnya beta lagi malas*. Secara tidak langsung kamu menunjukkan jati diri malas kamu, harusnya kamu ketika turun dilapangan banyak laki-laki yang sedang berjuang untuk ambil foto dsb dilapangan kamu jua harus tunjukan bahwa kamu punya skill pengambilan gambar yang bagus, kamu juga punya skill wawancara yang bagus jadi kamu maju paling depan wawancara narasumber tunjukan kepada mereka bahwa sebagai perempuan kamu juga bisa berada di ruang ruang itu, meskipun memang mejadi tantangan buat kita, tapi tenang saja bahwa jalan-jalan yang sulit itu kan bis ditempuh.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik wartawan, reporter lapangan, dan presenter yang paling anda sukai dan yang paling sering anda lakukan?

Informan : Yang paling di sukai itu reporter lapangan, karena tidak ada hal yang nyentuh, ngena sebagai seorang jurnalis ketika dia bertemu langsung dengan narasumber nya dilapangan melihat langsung kejadian dan merasakan baru bisa menulis dengan indah, dan yang paling sering dilakukan adalah presenter bawa program dan sebagainya seperti negdit berita karna kebetulan saya itu editor bukan reporter lapangan.

Judul Wawancara : peristiwa komunikasi jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Peristiwa atau kejadian komunikasi apa yang sering terjadi keika anda melakukan ?

Informan : Terkait peristiwa komunikasi yang sering terjadi terkait narasumber seperti yang sekarang kita hadapi yaitu musim menuju ke pilkada dan calon-calon sedang mendaftarkan diri di partai-partai seperti itu, kita itu pengen menggait para calon-calon bupati dan juga walikota dan gubernur untuk bisa terhubung begitu, tapi untuk menembus mereka langsung itu agak susah jadi kita mencari alternatif dengan mendekati orang di sekitar mereka agar bisa terhubung dengan narasumber utama.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalisik tersebut peristiwa komunikasi yang sering dialami terdapat pada bidang apa,apakah pada bagian reporter lapangan, presenter, atau wartawan?

Informan : Kalau bagi saya itu presnter karena saya sering memandu acara talk show juga dan peristiwa yang sering terjadi itu pada narasumber kita yang kurang memahami bahasa atau komunikasi kita oleh karena itu pula bagaimana upaya seorang presnter bisa menggunakan komunikasi yang mudah dipahami oleh narasumber kita, dan juga peristiwa yang sering terjadi dari tim marketing yang tiba-tiba menyiapkan narasumber lain untuk hal lain, jadi kita harus atur lagi sesuaikan dengan jadwalnya.sedangkan tantanga untuk reporter lapangan itu lagi-lagi isu kali ya atau ng le berita yang mau diambil jadi itu haru banyak-banyak baca, harus peka

terhadap lingkungan, kondisi disekitar, dan bisa menentukan angle berita yang mau diberitakan.

Peneliti : Adakah pengalaman dilakukan secara berbeda oleh rekan secara jurnalis selama berada di lapangan ?

Informan : Oh tidak, dilapangan menyenangkan justru kita perlakukan baik oleh rekan-rekan sesama jurnalis, jadi ketika kita turun lapangan untuk meliput sebuah berita bukan saja dari media kita sendiri semua media yang ada di Ambon turun, dan ketika belum mendapatkan data atau apa yang mau diliput biasanya rekan kerja sesama jurnalis itu merangkul kita untuk sama-sama meliput berita tersebut.

2. Pelaksana Wawancara

Tanggal Wawancara: 08 Mei april 2024

Tempat/Waktu: Tribun Ambon, 10:32 WIT

Judul Wawancara: Bentuk komunikasi jurnalis perempuan melalui praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti: Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan jurnalis Perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan 2: Pola komunikasi yang saya gunakan ketika turun lapangan itu komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan narasumber atau biasa di sebut sebagai komunikasi sirkulasi, dan menurut saya pola komunikasi ini bukan saya sendiri gunakan rata-rata semua wartawan.

Peneliti : Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Seperti yang saya bilang tadi komunikasi secara langsung (sirkulasi) tadi karena kita sebagai seorang wartawan untuk mendapatkan data yang akurat dan baik diharuskan untuk turun lapangan dan berjumpa langsung dengan narasumber kita, namun kadang wawancara juga lewat telepon atau via whatsapp jika kalau narasumber tersebut sulit untuk kita temui, misalnya seperti pejabat yang memang waktunya selalu full time dengan kegiatan

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang sering digunakan jurnalis perempuan itu efektif atau tidak?

Informan : Ya harus efektif, karena memang itu sudah menjadi tugas jurnalis untuk bagaimana bisa mengefektif komunikasi tersebut agar apa yang mau ditanyakan atau diwawancarai bisa dipahami oleh si narasumber.

Peneliti: Pernahkan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik berjumpa dengan seseorang atau narasumber yang susah berkomunikasi dan cara menanganinya?

Informan: Sering banget, dan memang hampir semua wartawan mengalami hal yang sama dan sudah menjadi hal biasa bagi kita wartawan juga si, dan untuk cara menanganinya itu kita harus berupaya semaksimal mungkin untuk bisa mendapatkan data atau informasi yang kita cari, misalnya dengan cara menggunakan bahasa yang muda yang dapat dipahami oleh si narasumber kita tadi atau juga dengan cara pendekatan dengan orang terdekatnya yang bisa di ajak berkomunikasi.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik dapat di pahami oleh narasumber?

Informan : Memang harus dapat pahami, dan itu tugas kita sebagai wartawan untuk berpikir bagaimana caranya agar komunikasi atau bahasa yang digunakan bisa dapat dipahami oleh si narasumber kita.

Judul Wawancara: Makna diri jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.Com

Peneliti: Bagaimana jurnalis perempuan mendeskripsikan diri mereka sebagai seorang jurnalis perempuan:

Informan: Perempuan tangguh, perempuan cerdas, kenapa saya katakan demikian karna menjadi seorang jurnalis bukanlah hal gampang bagi seorang perempuan yang hanya dinobatkan sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya hanya mengurus anak suami bagi yang sudah berumah tangga, akan tetapi hal itu tidak menjadi hambatan bagi saya seorang perempuan untuk berkarya pada bidang tersebut. dan sebagai seorang wartawan juga dibutuhkan wawasan yang luas karna ketika kita bertemu dengan narasumber yang kurang pandai dalam menyikapi komunikasi kita maka disitu

bagaimana cara kita berpikir untuk menyederhanakan bahasa yang kita gunakan agar bisa di pahami oleh si narasumber tersebut.

Peneliti : Hal apakah yang mendasari anda untuk terjun sebagai seorang jurnalis ?

Informan ; Yang mendasari saya untuk terjun kedunia jurnalistik salah satunya hobi karna saya orangnya itu suka mencari suasana baru, dan hal-hal baru yang belum saya tahu, dan mungkin juga karna rasa penasaran saya ingin merasakan bagaimana si ketika turun lapangan cari berita ketemu dengan orang banyak, dan setelah saya masuk membuat saya jadi ketagihan dan lebih semangat lagi jika disuru ke lapangan, dengan demikian saya jadi mencintai profesi sebagai seorang jurnalis perempuan/wartawan.

Peneliti: Mengapa anda memilih untuk berprofesi sebagai jurnalis, bukankah jurnalis itu pekerjaannya berat?

Informan: Seperti yang suda katakan tadi bahwa diawali dari rasa kepengentahuan saya terhadap profesi ini yang membuat saya untuk terjun dibidang tersebut. Memang pekerjaannya berat bagi kita perempuan akan tetapi jika kita menganggap sebuah pekerjaan itu sebagai tanggung jawab kita, dan tetap semangat untuk menjalaninya maka dengan sendiri kata berat tadi tidak menjadi sebuah penghalang bagi kita untuk tugas tersebut.

Peneliti: Apa yang pahami tentang reporter lapangan, presenter, dan wartawan?

Informan : Untuk reporter lapangan dan wartawan itu punya tugas yang sama, yakni sama-sama mencari atau meliput berita, kemudian menulis dan menyerahkan ke editor untuk mengedit dan kemudian menyebarluaskan kepada khalayak umum, yang membedakan itu kalau reporte itu kadang mereka melaporkan langsung suatu kejadian dari lokasi kejadian atau lapangan pada saat itu juga. Sedangkan untuk presnter itu tugas membacakan sebuah berita yang suda disediakan oleh wartawan atau reporter lapangan didepan layar kaca kepada khalayak media.

Peneliti : Menurut anda apakah layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Informan : Sangat layak, kita sebagai perempuan jangan mau kalah sama laki-laki, jangan kita mendengar pendapat diluar terkait pekerjaan

sebagai jurnalis itu hanya cocok untuk laki-laki saja, dikarenakan pekerjaan tersebut berat. Memang sebagai jurnalis itu dibutuhkan keberanian dan ketebalan hati yang kuat, misalnya kita disuru liputan tengah malam, liputan orang hilang dilaut dan lain sebagainya, dan memang pekerjaan ini tidak mengenal gender dan jam kerjanya juga kadang-kadang fuul time. Akan tetapi hal tersebut jika kita sudah terbiasa melakukannya maka akan hal yang biasa bagi kita, lagian diluar sana banyak sekali perempuan-perempuan hebat jika mereka bisa kenapa kita tidak begitu, oleh karena itu juga harus menunjukkan bahwa kita sebagai perempuan timur juga bisa.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik wartawan, reporter lapangan, dan presenter yang paling anda sukai dan yang paling sering anda lakukan apa?

Informan : Kalau dibilang suka semuanya si, karena saya orangnya itu mau mencoba hal baru yang belum pernah melakukannya selain itu juga menjadi pengalaman serta menambah pengetahuan bagi saya, akan tetapi selama saya bekerja di Tribun Ambon.com ini yang sering saya lakukan itu reporter.

Judul Wawancara : Peristiwa komunikasi jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti: Peristiwa atau kejadian komunikasi apa yang sering terjadi ketika anda melaksanakan praktek jurnalistik?

Informan : Terkait peristiwa komunikasi paling sering sekali terjadi dan hal ini bukan hal baru bagi setiap wartawan lagi, dan yang sering terjadinya itu pada saat narasumber yang kita jumpai, dikarenakan juga narasumber yang kita temui itu bukan dari kalangan dan usia serta memiliki watak yang berbeda-beda pula, oleh karena itu hal yang bisa kita lakukan untuk mengatasinya ya, kita berupaya untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi agar narasumber kita dapat memahaminya, dengan begitu maka kita juga dengan mudahnya bisa mendapatkan data atau informasi yang kita cari.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik tersebut peristiwa komunikasi yang sering dialami terdapa pada bidang apa, apakah pada bidang reporter lapangan, presenter atau wartawan:

Informan : Seperti yang saya katakan tadi peristiwa komunikasi yang sering terjadi itu pada bagian reporter lapangan yang mana ketika saya bertemu dengan narasumber yang agak sulit untuk di ajak berkomunikasi.

Peneliti : Adakah pengalaman diperlakukan secara berbeda oleh rekan sesama jurnalis ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Kalau untuk diperlakukan tidak baik belum pernah saya alami, selama saya bekerja sebagai reporter lapangan ketika turun meliput, justru kita di perlakukan dengan sangat baik , misalnya ketika saya telat datang meliput sebuah kegiatan beberapa menit begitu, biasanya rekan kerja sesama jurnalis memberikan kita data atau informasi terkait kegiatan tersebut, dan juga soal makanan kita selalu berbagi walaupun tidak mencukupi kita tetap bagi untuk semuanya bisa merasakannya.

3. Pelaksana Wawancara

Tanggal Wawancara: 03 Mei 2024

Tempat/Waktu: Via WhattsApp, 10 : 16 Wit

Judul Wawancara: Bentuk komunikasi jurnalis perempuan melalui praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan jurnalis Perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan 3 : Tentunya pola komunikasi dalam menggali data dan informasi dari narasumber harus sesuai kode etik jurnalistik yaitu dalam proses wawancara menggunakan pola komunikasi linier karna untuk mendapatkan sebuah informasi yang baik diperlukan juga pola komunikasi yang baik pula yakni dengan cara bertemu langsung atau bertatap muka dengan orang yang akan di jadikan sebagai narasumber kita.

Peneliti : Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering jurnalis perempuan gunakan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Yang sering di pakai wawancara menggunakan pola komunikasi secara langsung, namun terkadang juga jika dari narasumber minta untuk diwawancarai secara online baik melalui telepon maupun via whatsapp, akan tetapi kalau saya itu jarang sekali melakukan wawancara secara online lebih banyak itu wawancara secara langsung.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang sering digunakan jurnalis perempuan itu efektif atau tidak?

Informan : Sejauh ini bentuk komunikasi yang saya gunakan sangat efektif, kenapa saya mengatakan demikian karna suda menjadi tugas seorang wartawan harus bisa berkomunikasi dengan baik, menggunakan tata bahasa yang baik dan juga pertanyaan pun yang pas, agar narasumber kita bisa memahaminya.

Peneliti : Pernahkan anda berjumpa dengan seseorang atau narasumber yang susah berkomunikasi dan cara menanganinya?

Informan : Pernah dan sering, misalnya pernah meliput di kejaksan terkait kasus korupsi, ketika penyidik ditanya kasusnya sudah sampai mana sering sekali tidak diada balasan atau jawaban. Biasanya ya tanya terus sampai dijawab,atau bertanya ke informan lain dalam arti keluarganya.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang digunakan dapa dipahami oleh narasumber?

Informan : Ya, harus dapat di pahami, karna kita sebagai seorang wartawan yang kerjanya di lapangan yang bertemu dengan orang yang berbeda-beda mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga yang tua dan yang pastinya juga memiliki watak yang berbeda pula,maka disitulah bagaimana peran kita sebagai wartawan berupaya untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa yang muda dan dapat dipahami oleh si narasumber kita tadi.

Judul Wawancara : Makna jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bagaimana jurnalis perempuan mendeskripsikan mereka sebagai seorang jurnalis perempuan?

Informan : Perempuan hebat, kenapa saya bilang begitu karna yang kita tahu dan rata-rata pengetahuan khalayak terkait profesi sebagai wartawan itu khususnya bagi seorang laki-laki saja karna bagi mereka pekerjaan tersebut sangat berat bagi kita perempuan yang dikategorikan sebagai kaum lemah. Akan tetapi kita hidup di era yang canggih ini pekerjaan yang berat tidak berlaku hanya untuk laki-laki saja tetapi kita perempuan juga bisa melakukannya. Jadi menurut saya perempuan di dunia jurnalistik itu seperti perempuan

di mana-mana, menghadapi tantangan yang sama bahkan ada yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, misalnya liputan tengah malam, liputan terkait orang hilang di laut hal tersebut dianggap biasa oleh laki-laki tetapi bagi kita perempuan itu merupakan tantangan baru.

Peneliti : Hal apakah yang mendasari anda untuk terjun sebagai seorang jurnalis?

Informan : Karena menjadi jurnalis adalah karier yang hebat, karena selalu memberikan informasi kepada orang-orang, saat melaporkan berita kita memberi tahu orang-orang tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini dapat berdampak besar pada kehidupan mereka, baik membantu mereka menghindari bahaya atau membantu membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan keluarga, dalam arti jika kita dapat menjadi manusia yang berguna kenapa tidak.

Peneliti : Mengapa anda memilih untuk berprofesi sebagai jurnalis, bukankah jurnalis itu pekerjaannya berat?

Informan : Berat memang, tapi jika kita melihat para perempuan diluar sana bisa, kenapa kita tidak bisa, dan satu hal yang membuat saya untuk memilih sebagai wartawan bagi jika seorang perempuan yang berprofesi sebagai pengajar (guru) kerja dikantoran itu hal biasa tapi kita seorang perempuan menjadi wartawan itu sangat luar biasa, maka dari itu saya mencoba untuk merasakan sebagai seorang wartawan itu seperti apa dan ternyata setelah saya menekuninya sangat asyik.

Peneliti : Apa yang anda pahami tentang reporter lapangan, presenter, dan wartawann?

Informan : Bekerja di Tribun ini rasanya wartawan, reporter lapangan, dan presenter sama saja. Sama-sama mencari, meliput, menulis dan menyebarluaskan informasi kepada orang banyak melalui media.

Peneliti : Menurut anda apakah layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Informan : Sangat layak. Meskipun agak berat karena jurnalis perempuan kerap dapat pelecehan entah dari dari narasumber atau sesama rekan jurnalis. Lebih berat lagi kalau misalnya harus berperan sebagai ibu. Tapi siapa takut? Sekarang banyak organisasi yang

melindungi perempuan. Saya sendiri juga bisa tetap jadi jurnalis setelah melahirkan tahun lalu , bisa kerja juga bawa anak.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik wartawan, reporter lapangan, dan presenter yang paling anda sukai dan paling sering dilakukan apa?

Informan : Kalau bilang yang disukai itu ketiganya semua tapi yang sering saya lakukan itu reporter lapangan.karena saya orangnya suka mencari pengalaman dan suasana baru untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan saya terkait profesi yang saya ambil.

Judul wawancara : Peristiwa komunikasi jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Peristiwa atau kejadian komunikasi apa yang sering terjadi ketika jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Peristiwa komunikasi yang sering sekali terjadi itu ketika saya berjumpa dengan narasumber yang pertama biasanya si narasumber tidak mau terbuka terkait data yang mau kita cari, dan terkadang juga komunikasi yang kita gunakan itu tidak dapat dipahami oleh si narasumber kita tadi, dan persoalan ini sepertinya bukan saja dialami oleh saya sendiri akan tetapi hampir semua wartawan yang sedang bertugas, terkait cara untuk menanganinya itu yang pertama saya mengupayakan alternatif lain seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami, maka dari situlah terjadinya peristiwa komunikasi antara saya dengan narasumber (feedback) sehingga proses komunikasinya bisa efektif.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik tersebut peristiwa komunikasi yang sering dialami terdapat pada bidang apa, apakah pada bidang reporter lapangan, wartawan, atau presenter?

Informan : Seperti yang saya bilang tadi peristiwa komunikasi yang sering dialami itu pada narasumber yang susah di ajak berkomunikasi tadi.

Peneliti : Adakah pengalaman diperlakukan secara berbeda oleh rekan sesama jurnalis?

Informan : Untuk saya pribadi selama saya bekerja kurang lebih 4 tahun belum pernah si di perlakukan secara berbeda oleh rekan kerja sesama jurnalis, justru sebaliknya mereka memperlakukan baik sama seperti jurnalis lainnya.

4. Pelaksana Wawancara

Tanggal Wawancara: 27 April 2024

Tempat/Waktu: Tribun Ambon, 10 : 15 WIT

Judul Wawancara: Bentuk komunikasi jurnalis perempuan melalui praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan jurnalis Perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Tentunya komunikasi tatap muka atau komunikasi secara langsung dengan orang atau narasumber yang akan kita mintai keterangannya terkait sebuah data, informasi yang sedang dicari

Peneliti : Salah satu bentuk komunikasi jurnalis perempuan yang paling sering digunakan ketika melakukan praktek jurnalistik apa?

Informan : Yang saya bilang tadi bentuk komunikasi secara langsung dengan narasumber tersebut

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang sering anda gunakan itu efektif atau tidak?

Informan : sangat efektif, salah satu contoh efektifnya itu karena ada timbal balik antara saya dan narasumber saat proses peliputan berlangsung. Sehingga apa yang saya sampaikan bisa dipahami narasumber, begitupun sebaliknya

Peneliti : Pernahkan anda berjumpa dengan seseorang atau narasumber yang susah berkomunikasi dan cara menanganinya.

Informan : Saya pernah menemui narasumber yang tidak mau berbagi pengalaman komunikasi. Dengan menemui narasumber seperti itu tentu banyak hal yang harus dipikirkan agar bisa tertangani, misalnya dengan melakukan pendekatan secara emosional, membangun komunikasi yang lebih santai, coba mendetailkan/ mensesederhanakan maksud dan tujuan proses wawancara, dan coba memberika saran kepada narasumber agar proses komunikasi bisa berjalan dengan baik

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang anda gunakan dapat di pahami oleh narasumber?

Informan : ya, harus dapat dipahami oleh narasumber, dan kita sebagai seorang jurnalis yang kerjanya di lapangan yang sering bertemu dengan narasumber mulai dari anak-anak, dewasa hingga tua yang pastinya memiliki watak dan pemahaman yang berbeda-beda, maka disitulah bagaimana seorang jurnalis berusaha untuk menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh narasumber tersebut.

Judul Wawancara: Makna diri jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti: Bagaimana jurnalis perempuan mendeskripsikan diri sebagai seorang jurnalis perempuan?

Informan : Perempuan pemberani yang juga bisa menekuni profesi yang biasa katong dengar bagi laki-laki saja, dan seorang perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis dengan tugas mencari, meliput menulis, dan menyampaikan informasi kepada khalayak.

Peneliti : Hal apakah yang mendasari anda untuk terjun sebagai seorang jurnalis?

Informan : Keinginan untuk mencoba hal baru, karena menjadi seorang jurnalis perempuan adalah tantangan karena setiap harinya harus bertemu dengan semua orang dari kalangan baik dari masyarakat dengan kelas paling bawah hingga kelas paling atas. Dengan pedangang, pejabatan, wakil rakyat dan lainnya. Tantangan dari beraneka ragam peristiwa mulai dari demo, kebakaran, dan lainnya. Dan saya menyukai tantangan itu.

Peneliti : Mengapa anda memilih untuk berprofesi sebagai jurnalis, bukankah jurnalis itu pekerjaannya berat?

Informan : Pekerjaan jurnalis tidaklah semuanya berat, namun sebagai jurnalis perempuan itu gampang-gampang susah. Susahnya itu kalau kalau mendapat tugas liputan dengan kondisi yang megancam keselamatan saya, misalnya saat liputan tengah malam, atau bentrok. Namun itu adalah tantangan tersendiri, dan saya diisih lain, saya senang tampil di depan layar sebagai seorang presenter dan itu termasuk kerja jurnalis.

Peneliti : Apa yang anda pahami tentang reporter lapangan, presenter, dan wartawan?

Informan : Reporter lapangan itu adalah seseorang yang bertugas untuk melaporkan langsung kejadian dari lapangan. Wartawan adalah

seseorang yang bertugas mencari, meliput, menulis, dan menyampaikan berita kepada khalayak melalui media massa. Presenter adalah seseorang yang bertugas untuk menyampaikan berita kepada khalayak di depan layar kaca.

Peneliti : Menurut anda apa layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Informan : Perempuan layak menjadi jurnalis asalkan mempunyai niat dan tekad yang kuat. Pekerjaan jurnalis tidak semata-mata hanya bisa ditekuni oleh laki-laki saja namun perempuan juga bisa. Yang terpenting adalah menerapkan safety journalism saat menjalani proses peliputan.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik presenter, reporter lapangan dan wartawan yang paling anda sukai dan yang paling sering dilakukan itu apa?

Informan : Semua praktek jurnalistik sering kali saya lakukan setiap hari. Misalnya untuk reporter lapangan, wartawan, dan presenter. Hanya untuk presenter biasanya saya praktekkan di hari Senin-Rabu, sedangkan reporter lapangan saya lakukan jika ada momen-momen atau peristiwa tertentu.

Judul Wawancara : Peristiwa komunikasi jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik

Peneliti : Peristiwa atau kejadian komunikasi apa yang sering terjadi ketika jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Peristiwa komunikasi sirkulasi yang sering kali terjadi saat proses peliputan. Dimana adanya feedback antara saya selaku jurnalis dan narasumber. Cara mengatasinya adalah dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan inti untuk diwawancarai, dan kembangkan pertanyaan dari jawaban narasumber agar proses komunikasi berjalan baik.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik tersebut peristiwa komunikasi yang sering dialami terdapat pada bidang apa, apakah pada bidang reporter lapangan, presenter atau wartawan?

Informan : Pada bagian wartawan, karena pada saat saya bertemu dengan narasumber maka di situlah terjadi peristiwa komunikasi yang disebut dengan komunikasi sirkulasi atau timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Peneliti : Adakah pengalaman dilakukan secara berbeda oleh rekan sesama jurnalis selama berada dilapangan?

Informan : Perlakuan secara berbeda sudah sering saya dapatkan. Misalnya rekan saya yang tidak bisa mempercayai atau menganggap remeh bahwa saya bisa menuntaskan suatu liputan yang cukup sulit dikerjakan. Baik itu karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan atau lainnya. Tetapi hal tersebut saya anggap biasa karena menurut saya itu merupakan tantangan bagi saya.

5. Pelaksana Wawancara

Tanggal Wawancara: 11 Mei 2024

Tempat/Waktu: Tribun Ambon, 11 : 20 WIT

Judul Wawancara : Bentuk komunikasi jurnalis perempuan melalui praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan jurnalis Perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Yang pastinya , Komunikasi yang saya gunakan ketika turun lapangan itu komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan narasumber, namun terkadang saya dan teman-teman sesama jurnalis juga menggunakan perkembangan zaman, perkembangan zaman yang dimaksud itu seperti melalui via telepon, via whatsapp, karna kadang narasumber yang kami jumpai itu terdiri dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat umum dan pejabat.

Peneliti : Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering jurnalis perempuan gunakan ketika melakukan praktek jurnalistik?

Informan : Seperti yang saya bilang tadi bahwa komunikasi secara langsung dengan si narasumber tersebut.

Peneliti : Apakah komunikasi yang digunakan jurnalis perempuan ketika melakukan praktek jurnalistik efektif atau tidak?

Informan : Kalau untuk mengetahui komunikasi yang kita gunakan efektif atau tidaknya itu dari proses komunikasi dengan si narasumber tadi, misalnya ketika saya bertanya dan si narasumber atau informan kita menjawab dengan baik, dan terjadinya komunikasi imbal balik (*feed back*), maka dari situ kita bisa tau keefektifan komunikasi yang kita gunakan tadi.

Peneliti : Pernahkan anda berjumpah dengan seseorang atau narasumber yang susah berkomunikasi dan cara menanganinya?

Informan : Pernah mungkin bisa bilang setiap kali ketika mau berjumpah dengan narasumber kita, karna idak semua narasumber yang ditemui itu mengerti komunikasi kitakan dan memang meraka itu juga dari kalangan yang berbeda-beda. Nah, tentunya cara kita sebagai wartawan untuk menanganinya bagaimana upaya kita menyederhanakan bahasa yang kita gunakan agar narasumber kita tadi bisa paham apa yang kia sampaikan atau yang ingin di tanyakan.

Peneliti : Apakah bentuk komunikasi yang digunakan jurnalis perempuan dapa dipahami oleh narasumber?

Informan : Ya seperti yang saya katakan tadi bagaimana kia sebagai untuk sebisa mungkin ketika mau menyampaikan atau bertanya terkait sebuah informasi yang dicari, sebisa mungkin kita juga harus pandai menggunakan bahasa yang memang bisa dan mudah dimengerti oleh narasumber kita tadi.

Judul Wawancara: Makna diri jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalisik di Tribun Ambon.com

Peneliti : Bagaimana jurnalis perempuan mendeskripsikan diri sebagai seorang jurnalis ?

Informan : Perempuan hebat, karena sebagai jurnalis itu bisa dibilang pekerjaannya cukup berat bagi kia selaku perempuan, dan kalau kita khususnya perempuan jika suda bisa melewati hal berat tersebut berarti kita hebat dan tidak bisa dibilang lemah oleh kaum laki-laki.

Peneliti : Hal apakah yang mendasari jurnalis perempuan untuk terjun sebagai seorang jurnalis?

Informan : Ya, ingin mencoba pengalaman baru, dan juga ingin merasakan bagaimana si jadi seorang wartawan yang jam kerjanya selalu dilapangan, mencari informasi yang dijadikan sebagai berita lalu disebarluaskan kepada khalayak, dan hal yang paling terpenting adalah kia bisa bermanfaat bagi orang banyak, dengan berita kia adi mungkin bisa membantu, atau menolong antar sesama.

Peneliti : Mengapa anda memilih untuk berprofesi sebagai jurnalis, bukankah jurnalis itu pekerjaannya berat?

Informan : Seperti yang saya bilang tadi ingin mencari pengalaman baru, meskipun kita tahu bahwa sebagai seorang wartawan itu pekerjaannya berat akan tetapi kita sudah terbiasa dan yang penting pekerjaan tadi kita jadikan sebagai tanggung jawab bukan beban maka percayalah dengan seiring waktu pekerjaan yang awalnya kita merasa berat akan terasa biasa saja. Saya juga awalnya seperti merasa paling berat karena mungkin kita selaku perempuan juga, akan tetapi jika kita ingin mencobanya percayalah pasti bisa, kita sebagai perempuan jangan mau kalah sama laki-laki, kita tunjuki bahwa kita juga bisa seperti mereka.

Peneliti : Apa yang anda pahami tentang reporter lapangan, presenter, dan wartawan?

Informan : Sebenarnya reporter, dan wartawan itu punya tugas yang sama, yaitu sama turun ke lapangan mencari berita namun kadang untuk reporter lapangan itu biasa menyiarkan secara langsung sebuah kejadian dari lokasi kejadian tersebut, sedangkan reporter itu menyiarkan atau menyampaikan sebuah berita dalam sebuah studio melalui layar kaca, Namun kadang juga mereka turun lapangan juga.

Peneliti : Menurut anda apakah layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Informan : Layak dong, jika perempuan diluar sana bisa kenapa kita perempuan timur tidak bisa, seperti yang saya katakan tadi, kita harus nunjukin bahwa kita juga bisa seperti perempuan pada umumnya dan juga bisa melakukan pekerjaan yang katanya hanya bisa dilakukan oleh laki-laki saja, kita sebagai perempuan juga bisa, bukan saja itu sebagai seorang wartawan juga membutuhkan wawasan yang luas jika kita perempuan memiliki wawasan tersebut kenapa tidak digunakan dengan baik.

Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik wartawan, reporter lapangan, dan presenter yang paling anda sukai dan yang paling sering dilakukan apa?

Informan : Kalau bilang suka semuanya saya sukai dan ingin mencobanya semuanya tapi semuanya juga butuh proseskan, dan tentunya yang paling sering dilakukan itu ya wartawan seperti sekarang ini yang sedang dijalani.

Judul Wawancara: Peristiwa komunikasi jurnalis perempuan melakukan praktek jurnalistik di Tribun Ambon.com

- Peneliti : Peristiwa atau kejadian komunikasi apa yang sering terjadi ketika anda melakukan praktek jurnalistik?
- Informan : Seperti yang saya bilang tadi ketika berjumpa dengan narasumber yang susah atau sulit mengerti komunikasi yang kita gunakan tadi maka dari situ terjadilah komunikasi timbal balik antara kita dengan narasumber kita, sehingga terjadilah peristiwa komunikasi. Jadi peristiwa komunikasinya itu narasumber yang susah diajak berkomunikasi.
- Peneliti : Dari ketiga praktek jurnalistik tersebut peristiwa komunikasi yang sering dialami terdapat pada bidang apa, apakah pada bidang wartawan, presenter, atau reporter lapangan?
- Informan : Ya, pastinya ada pada bidang wartawan, seperti yang bilang tadi narasumber yang susah mengerti komunikasi yang kita gunakan.
- Peneliti : Adakah pengalaman diperlakukan secara berbeda oleh rekan sesama jurnalis ?
- Informan : Kalau saya pribadi belum pernah si, justru sesama merangkul untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang kita cari sama-sama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-126/In.09/3/3-a/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 27 Maret 2024

Kepada Yth :
Wali Kota Ambon
Di
Ambon

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Siti Rufia Rumuar
NIM : 200207015
Program Studi : Jurnalistik Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Jurnalis Perempuan Melalui Praktik Jurnalistik di Tribun Ambon.com
Lokasi : Kantor Berita Tribun Ambon
Waktu : 27 Maret - 27 April 2024

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Tembusan Kepada Yth:
Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579
KodePos : 97126 website: dpmptsp.ambon.go.id email : dpmptsp@ambon.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 392/DPMTSP/IV/2024

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 11 tahun 2021 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 346 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan Terintegrasi Secara Online Single Submission dan Non Online Single Submission pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon;
4. Berdasarkan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/576/BKBP/2024.
- Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor. B-126/In.09/3/3-a/TL.00.03/2024 Tanggal 27 Maret 2024

Kepala DPMPTSP Kota Ambon, memberikan izin kepada :

- Nama : **SITI RUFIA RUMUAR**
Identitas : Mahasiswa
Untuk : Pola Komunikasi Jurnalis Perempuan Melalui Praktik Jurnalistik di Tribun Ambon.com
1. Lokasi Penelitian : Kantor Berita Tribun Ambon
2. Waktu Penelitian : 01 (Satu) Bulan

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian;
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
- Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 27-03-2024 s/d 27-04-2024 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 03 April 2024

**A.n. WALIKOTA AMBON
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Robert Sapulette, ST, MT

Pembina Utama Muda
NIP : 19691205 200012 1 004



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

SURAT KETERANGAN
No : 006/TRIBUNAMBON.COM-Red/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Respisius Leba
Jabatan : Business Manager
Media : TribunAmbon.com

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Siti Rufia Rumuar
Nim : 200207015
Jurusan : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon

Telah selesai melaksanakan penelitian di PT. Tribun Digital Maluku (TribunAmbon.com) selama 1 bulan, terhitung sejak 27 Maret 2024 sampai dengan 27 April 2024 untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,



Respisius Leba
Business Manager

